



**MASPUL JOURNAL OF COMMUNITY
EMPOWERMENT**

Vol 5 No. 2 (2023) page 181-186

<https://ummaspul.e-journal.id/pengabdian/index>



**Sosialisasi Pembuatan Sabun Cuci Piring Hand Made dengan Sensasi
Aroma Buah**

Selly Prima Desweni¹

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Riau

sellyprimadesweni@lecturer.unri.ac.id

Andre Lamhot Maruli²

Fakultas Perikanan dan Kelautan
Universitas Riau

andre.lamhot3851@student.unri.ac.id

Anju Sanjaya Raja Gukguk³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Riau

anju.sanjaya2519@student.unri.ac.id

Audry Fenanda⁴

Fakultas Teknik
Universitas Riau

audry.fenanda4941@student.unri.ac.id

Devi Ananda Elisa Sihombing⁵

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Riau

devi.ananda2569@student.unri.ac.id

Doni Samuel Siregar⁶

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

doni.samuel3336@student.unri.ac.id

Eka Marurat Br. Panjaitan⁷

Fakultas Perikanan dan Kelautan
Universitas Riau

eka.marurat5569@student.unri.ac.id

Hotreni Nelka Sihombing⁸

Fakultas Perikanan dan Kelautan
Universitas Riau

hotreni.nelka2067@student.unri.ac.id

Lenny Lestari⁹

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

lenny.lestari5857@student.unri.ac.id

Rut Helmina Silitonga¹⁰

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

rut.helmina3305@student.unri.ac.id

ABSTACT

The need for dishwashing soap is increasing because people are abandoning the traditional method of using scouring ash as a dish cleaner and starting to use liquid dishwashing soap. The public still lacks knowledge about the process of making dishwashing liquid, which has closed business opportunities. From this opportunity, many products are circulating on the market. The aim of this community service real work lecture activity is to provide knowledge and training about making liquid washing soap in the context of empowering the PKK women's group. The method used in this community service real work lecture activity is the presentation of material and practice of making dishwashing soap. The PKK women as participants were very enthusiastic about taking part in the Dish Soap Making Training. The result of this training is a dishwashing soap product with a product selling price calculation.

Keyword : training, new business opportunities, dish soap

ABSTRAK

Kebutuhan sabun cuci piring semakin meningkat dikarenakan masyarakat meninggalkan cara tradisional yang menggunakan abu gosok sebagai pembersih piring dan mulai menggunakan sabun cuci piring berwujud cair. Masyarakat masih minim pengetahuan mengenai proses pembuatan cairan pencuci piring menyebabkan tertutupnya peluang usaha. Dari peluang ini, maka banyak produk-produk yang beredar di pasaran. Tujuan kegiatan kuliah kerja nyata pengabdian kepada masyarakat ini merupakan pemberian pengetahuan serta pelatihan tentang pembuatan sabun cuci cair dalam rangka pemberdayaan kelompok ibu-ibu PKK. Metode yang digunakan dalam kegiatan kuliah kerja nyata pengabdian kepada masyarakat ini adalah pemaparan materi dan praktik pembuatan sabun cuci piring. Ibu-ibu PKK sebagai peserta sangat semangat dalam mengikuti Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring. Hasil dari pelatihan ini merupakan produk sabun cuci piring dengan perhitungan harga jual produk.

Kata Kunci : pelatihan, peluang usaha baru, sabun cuci piring

PENDAHULUAN

Sabun adalah bahan untuk mencuci pakaian, furniture, badan, dan lain-lain, terbuat dari campuran basa dan trigliserida lemak. Sabun dibuat secara kimia melalui reaksi saponifikasi, juga dikena sebagai reaksi saponifik asi. Basa menghidrolisis asam lemak menjadi gliserin dan sabun mentah. Sabun tersebut kemudian diproses kembali hingga halus hingga sampai ke tangan pengguna (Anonim, 2013). Sabun merupakan surfaktan yang digunakan bersama air untuk mencuci dan membersihkan.

Di negara-negara berkembang, deterjen sintetik telah menggantikan sabun sebagai alat bantu mencuci atau membersihkan. Sabun termasuk dalam kebutuhan pokok sebagai salah satu kebutuhan terpenting untuk mencapai higienitas yang baik dalam kehidupan sehari-hari, namun sabun tidak termasuk dalam kelompok kebutuhan pokok (Anonim, 2013).

Salah satu jenis sabun yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari adalah cairan pencuci. Sabun cuci piring digunakan membersihkan peralatan makan seperti piring, sendok, garpu, gelas dan peralatan dapur lainnya dari kotoran dan sisa makanan. Dahulu masyarakat tradisional menggunakan sabut kelapa dan abu gosok untuk mencuci piring. Namun seiring berjalannya waktu, masyarakat modern telah menggunakan spons dan sabun cuci siap pakai dalam berbagai bentuk dan kegunaan yang berbeda-beda (Anonim, 2013).

Kurangnya pengetahuan masyarakat desa tentang senyawa kimia dan cara pengolahannya menghambat peluang usaha di Desa Kelurahan Pergam, Kecamatan Rupert, Kabupaten Bengkalis. Oleh karena itu, masyarakat desa harus dilatih untuk mengolah bahan kimia tersebut menjadi produk ekologis.

Di Kelurahan Pergam, Kecamatan Rupert, Kabupaten Bengkalis, program pembuatan sabun cuci piring cair bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Pergam yang sebagian besar berprofesi sebagai nelayan. Dengan adanya saran tersebut, masyarakat dapat membuat sendiri sabun cair untuk kebutuhan sehari-hari dan juga memanfaatkannya dalam industri rumahan. Tujuan yang dicapai adalah untuk masyarakat dan generasi muda di Kelurahan Pergam, Kecamatan Rupert, Kabupaten Bengkalis, diharapkan peserta terpacu untuk membuka peluang usaha sabun cuci piring rumahan, sehingga selain membuat sabun cair sendiri berarti “lebih hemat”, mereka juga bisa mendapatkan keuntungan finansial. Selain itu, dengan bantuan perkuliahan terstruktur diharapkan peserta dapat lebih semangat dalam membuat produk sabun cair rumahan, yang hasil akhirnya memuaskan dan hasil produk sabun ramah lingkungan yaitu ramah lingkungan. Hasil dari pembuatan sabun pencuci piring ini adalah anak bangsa yang nantinya bisa menjadi generasi penerus bangsa di Kelurahan Pergam, Kecamatan Rupert, Kabupaten Bengkalis. Dengan menyediakan bahan baku pembuatan sabun cair, masyarakat menjadi lebih mandiri dan dapat menjadikan kegiatan tersebut sebagai solusi pendapatan keuangan rumah tangga.

Tujuan dari program sabun cuci piring cair aroma buah ini adalah untuk memberdayakan masyarakat sehingga dengan adanya sosialisasi dan pemaparan pembuatan sabun cuci piring aroma buah ini masyarakat Kelurahan Pergam terkhususnya ibu-ibu PKK dapat membuat sabun cuci piring sendiri untuk keperluan sehari-hari dan juga digunakan sebagai industri rumah tangga.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan pada kegiatan ini berlangsung secara penyuluhan dan pelatihan langsung. Pelaksanaan dimulai dengan memberikan materi bentuk kuliah dan diskusi langsung bagaimana cara kerja bahan-bahannya digunakan dalam produksi sabun cuci dilengkapi dengan rumus dan diagram proses alirannya. Langkah selanjutnya adalah

melakukan pelatihan dan praktek produksi sabun cuci piring cair melibatkan peserta secara langsung.

BAHAN DAN ALAT

Bahan yang diperlukan dalam kegiatan ini antara lain: texapon, natrium sulfat, asam sitrat, natrium klorida, foam booster, pewangi, pewarna, dan air suling. Peralatan yang digunakan antara lain baskom kecil, wadah plastik, pengaduk kayu, sendok, gelas ukur, kain lap, timbangan, dan botol plastik untuk kemasan.

Pada pembuatan sabun peran bahan utama dan pengisi sangat besar karena akan sangat menentukan mutu dan penampakan sabun yang akan dihasilkan. Menurut Wita (2012), bahan-bahan yang digunakan adalah:

1. Natrium klorida, berfungsi sebagai pengental. Semakin banyak jumlah NaCl yang digunakan dalam sabun maka sabun yang dihasilkan akan semakin kental.
2. Natrium sulfat, pengatur pH larutan sabun dan penambah daya deterjensi.
3. Foam booster, untuk meningkatkan pencucian yang bersih, sebab tanpa busa kemungkinan besar sabun telah mengendap sebagai sabun kalsium atau sabun tidak larut lainnya.
4. Asam sitrat, sebagai pengikat logam sadah dan pengawet.
5. Pewangi, untuk memberikan aroma tertentu sesuai selera dan meningkatkan daya tarik serta daya jual sabun.
6. Pewarna, memberi warna pada sabun agar mempunyai penampilan yang lebih menarik.

HASIL DAN KEGIATAN

Kegiatan sosialisasi ini diikuti oleh 30 peserta termasuk ibu rumah tangga perwakilan rumah tangga dan masyarakat, Tim pelaksana terdiri dari 9 orang. Evaluasi inilah untuk mengetahui tanggapan peserta dengan kegiatan yang dilakukan. Tanggapan peserta mengenai kegiatan ini benar-benar sangat positif, selain kegiatan ini sangat aktif, terlebih lagi materinya sangat mudah untuk diterapkan dalam praktek, begitu pula dengan pesertanya termotivasi untuk pengembangan produksi sabun cuci tanda ini sebagai kontraktor independen. Tim pengabdian menghasilkan brosur berisi rumus dan langkah produksi cairan pencuci piring cair. Membuat sabun sesuai langkah dan ukuran yang tepat akan tercipta sabun cair yang berkualitas (Tanjung, 2017).



Kegiatan penyuluhan serta pelatihan pembuatan sabun cuci piring cair telah dilakukan dengan lancar dan sesuai rencana. Peserta mengikuti kegiatan dengan semangat dan penuh antusias. Hasil kegiatan menyatakan bahwa masyarakat terkhusus Ibu-ibu PKK sudah mampu membuat sabun cuci piring cair aroma buah sendiri atau secara mandiri dan dapat menjadi peluang yang besar untuk membuka usaha produksi sabun cuci piring aroma buah.

KESIMPULAN

Membuat sabun cuci piring cair untuk mencuci peralatan masak dan dapur, sangat mungkin dilakukan diwujudkan di tingkat rumah tangga dalam bentuk usaha industri dan tabungan rumah tangga untuk meningkatkan pendapatannya. Kita dapat menyimpulkan bahwa produksi sabun kenyataannya tidak sesulit yang dibayangkan. Menggunakan bahan dasar lebih ekologis dan sedikit modifikasi formulasi untuk memperoleh sifat dan tampilan yang diinginkan. Masyarakat Kelurahan pergam, Kecamatan Rupert, Kabupaten Bengkalis, Riau senang menerima informasi tersebut tentang proses pembuatan sabun. Kegiatan ini mengajak masyarakat untuk bekerja sama mengasah keterampilannya. Pisahkan sabun cuci untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan juga digunakan sebagai industri dalam negeri. Selain itu, mereka tidak perlu takut bahayanya sabun karena sudah mengetahui sebelumnya bahwa bahan tersebut aman karena melakukannya sendiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pemberdayaan Masyarakat (LPPM) Universitas Riau Pekanbaru serta pihak-pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian ini sesuai dengan rencana dan target yang telah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

Anonymus. 2013. Cara Membuat Sabun Cuci Piring Cair.

<http://www.caramembuatmu.com/2013/12/cara-membuat-sabun-cuci-piring-cair.htm>

Mulia, Wita. 2012. Makalah Satuan Proses Pembuatan Sabun.

<http://spygirlzone.blogspot.co.id/2012/11/makalah-satuan-proses-pembuatan-sabun.htm>

Tanjung, D.A., 2017. Pelatihan Pembuatan Sabun Cair dan Shampoo Pencuci Mobil. Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Masyarakat. 2(1): 41-45.